

# HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR DENGAN MOTIVASI IBU UNTUK MEMBERIKAN IMUNISASI KEPADA BAYI DI PUSKESMAS BAWEN KECAMATAN BAWEN

Wahid Alfin Marta Nugraha<sup>\*)</sup>,  
Sri Haryani <sup>\*\*)</sup>, Syamsul Arif <sup>\*\*\*)</sup>

<sup>\*)</sup>*Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*

<sup>\*\*)</sup>*Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*

<sup>\*\*\*)</sup>*Dosen Politeknik Kesehatan Semarang*

## ABSTRAK

Imunisasi sangat penting dalam menurunkan angka kematian bayi. Adanya kejadian jumlah kematian bayi karena Imunisasi yang bisa dibilang luar biasa pada periode tahun 2002 yang melanda hampir seluruh wilayah di Indonesia banyak disebabkan karena kurangnya pemberdayaan masyarakat memanfaatkan imunisasi. Keberhasilan program imunisasi bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang di antaranya tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan motivasi ibu dalam memberikan imunisasi kepada bayi di Puskesmas Bawen Kecamatan Bawen.

Penelitian ini adalah deskriptif korelatif melalui pendekatan *Cross sectional* dengan jumlah sampel 74 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan ibu tentang imunisasi dan mengobservasi ketepatan dan kelengkapan pemberian imunisasi. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel dilakukan uji korelasi *rank spearman*. Hasil Penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan motivasi ibu dalam memberikan imunisasi kepada bayi (*p value* 0,042) dan koefisien korelasi sebesar 0,237. Pengetahuan ibu tentang imunisasi yang baik mempengaruhi motivasi ibu dalam mengimunitasikannya sehingga perlu diadakan pelatihan pada petugas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu tentang imunisasi dasar.

Kata Kunci : Pengetahuan, Motivasi, Imunisasi

## ABSTRACT

Immunizations are very important in decreasing infant mortality. There were great numbers of babies' mortality in 2002 happened in almost all regions in Indonesia due to the lack of people's awareness in utilizing vaccination. The success of the immunization program can be influenced by several factors including the level of knowledge of mothers about the importance of immunization. The purpose of this research is to reveal the correlation between mothers' level of knowledge about basic vaccination and their motivation in vaccinating their babies in Bawen Public Health Center, Bawen district. This research is a correlative on-the-site survey using Cross sectional method and its samples are 74 respondents. The data was collected using a questionnaire of maternal knowledge about immunization and observing the accuracy and completeness of immunization. To determine whether there is a relationship between the variables is carried out spearman rank correlation test. The results also showed that there was a significant correlation between maternal knowledge about basic vaccinations and their motivations in their infant vaccination (*P* 0.042) and correlation coefficient of 0.237. Good mothers' knowledge about vaccination influences their motivations in vaccinating their babies. That is why it is very important to socialize its importance to enhance mothers' knowledge and motivation about basic vaccination.

Key Words: Knowledge, Motivation, Vaccination

## PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu (Hidayat, 2008, hlm.54). Menurut Notoadmodjo (1997) dalam Rukiah dan Yulianti (2010) imunisasi berasal dari kata imun, kekebalan atau resistan. Anak di imunisasi berarti diberikan kekebalan terhadap suatu penyakit tertentu. Anak kebal terhadap suatu penyakit tetapi belum tentu kebal terhadap penyakit yang lain. Anak yang tidak di berikan imunisasi sangat rentan terhadap penyakit. Setiap tahun terdapat sekitar 5 juta anak yang meninggal akibat penyakit menular dari 80 juta jiwa anak yang dilahirkan dari setiap tahunnya di negara berkembang (Gupte, 2004 dalam Widiastuti, et al., 2008 ¶2). Gupte (2004, dalam Widiastuti, et al, (2008) ¶2) juga mengidentifikasi bahwa anak yang dilindungi oleh vaksinasi hanya berkisar kurang dari 10%. Keadaan ini menggambarkan rendahnya cakupan imunisasi dasar yang diberikan pada bayi sampai usia 1 tahun.

Sedangkan di Indonesia angka kematian bayi masih tergolong tinggi bisa dilihat pada tahun 2002 di antara 1000 kelahiran hidup ada 52 bayi yang meninggal, sedangkan pada tahun 2006 angka kematian bayi di Indonesia mencapai 36 per 1000 kelahiran hidup. Di Jawa Tengah angka kematian bayi pada tahun 2003 sebesar 8,29 per 1000 kelahiran hidup (Wibowo, 2008,¶2).

Dikecamatan Bawen banyak ibu yang masih enggan untuk mengimunisasikan bayinya. Hal itu disebabkan karena ibu takut setelah di berikan imunisasi anaknya akan menjadi sakit. Motivasi ibu di Puskesmas Bawen masih kurang karena di

pengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang imunisasi masih kurang. Akibatnya imunisasi tidak dilakukan dan tidak lengkap atau tidak sesuai jadwal. Oleh karena itu agar motivasi ibu untuk mengimunisasikan bayinya meningkat perlu diadakan pendidikan kesehatan, penyuluhan agar ibu tahu pentingnya imunisasi bagi anaknya. Motivasi ibu dapat di tingkatkan dengan cara memberikan teori dorongan, yaitu seperti penyuluhan. Dengan diberi dorongan motivasi ibu akan meningkat.

Untuk melihat motivasi ibu dalam memberikan imunisasi kepada bayinya dapat dilihat melalui KMS (Kartu Menuju Sehat) yang dimiliki oleh ibu dan melihat apakah ketepatan pemberian imunisasi yang diberikan ibu sesuai dengan jadwal yang ada di puskesmas tersebut. Dalam KMS dapat dilihat ketepatan ibu dalam mengimunisasikan bayinya. Ibu lebih sering datang ke posyandu tidak tepat waktu sehingga didalam KMS pemberian imunisasi tidak sesuai jadwal yang ada.

Berdasarkan data yang dikeluarkan dari Puskesmas Bawen tentang cakupan imunisasi bayi pada Januari tahun 2009 sampai dengan bulan Oktober diperoleh cakupan BCG 77%, DPT-1 77%, DPT-2 74%, DPT-3 75%, Polio-1 81%, Polio-2 80%, Polio-3 78%, Polio-4 77%, Campak 71%, dan Hepatitis B 87%. Data tersebut belum memenuhi target *Universal Child Immunization* (UCI) yang di keluarkan oleh (*World Health Organization*) WHO yaitu mencapai minimal 90% dari jumlah bayi yang ada di daerah tersebut. Bila masih banyak bayi yang tidak diberikan imunisasi dasar akibatnya adalah angka kesakitan (*morbiditas*) dan angka kematian (*mortalitas*) akan terus meningkat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan motivasi ibu untuk memberikan imunisasi kepada bayi di posyandu puskesmas bawen kecamatan bawen.

## METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah “deskriptif korelatif” dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional* (Nursalam, 2008, hlm.82). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi yang sedang dalam masa imunisasi di Puskesmas Bawen Kecamatan Bawen, yaitu dengan jumlah sasaran 722 bayi pada bulan Januari sampai Agustus 2011. Sehingga rata-rata tiap bulan adalah 90 bayi. Banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 74 responden, dengan kriteria inklusi meliputi : Ibu yang mempunyai bayi dalam masa imunisasi dasar, Ibu yang bertempat tinggal di wilayah Kecamatan Bawen, Ibu yang berpendidikan minimal SMA, Ibu yang berusia produktif. Sedangkan kriteria eksklusi meliputi: Ibu yang bersedia menjadi responden, namun saat menjadi responden ibunya menolak atau tidak kooperatif, Ibu yang berada dalam lingkungan kecamatan bawen tetapi bertempat tinggal jauh dari pelayanan kesehatan.

Penelitian ini dilakukan di posyandu Puskesmas Bawen. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket menggunakan kuesioner dan menggunakan observasi. Dalam penelitian ini angket yang digunakan termasuk angket langsung dan tertutup, sebab peneliti menyebarkan dan langsung dijawab dan dikembalikan oleh responden pada waktu itu juga pada peneliti, sedangkan tertutup maksudnya responden tinggal memilih salah satu dari alternatif jawaban yang telah disediakan.

Sedangkan observasinya yaitu melihat KMS yang dimiliki ibu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Umur Ibu

Tabel 1  
Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur ibu pada ibu di posyandu Puskesmas Bawen

No	Umur Ibu (Th)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	18-23	24	32,4
2	24-29	26	35,1
3	30-35	15	20,3
4	36-42	9	12,2
Total		74	100

Distribusi frekuensi berdasarkan kelompok Umur ibu pada tabel 1 menunjukkan umur 18-23 tahun memiliki persentasi 32,4%, umur 24-29 tahun memiliki persentasi 35,1%, umur 30-35 tahun memiliki persentasi 20,3% dan umur 36-42 tahun memiliki persentasi 12,2%. Menurut hasil di atas dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak umur 24-29 tahun (35,1%) dan yang terkecil umur 36-42 tahun (12,2%).

### 2. Pendidikan

Tabel 2  
Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan pada ibu di posyandu Puskesmas Bawen

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1	SMA	68	91,9
2	D3	3	4,1
3	S1	3	4,1
Total		74	100

Distribusi frekuensi berdasarkan kelompok pendidikan disajikan pada

tabel 2 menunjukkan ada tiga pendidikan terakhir yaitu SMA, D3, dan S1. Responden yang pendidikan terakhir SMA sejumlah 68 responden dan memiliki persentasi 91,9%, responden yang pendidikan terakhir D3 dan S1 berjumlah masing – masing tiga responden dan memiliki persentasi persentasi 4,1%. dari data di atas dapat diketahui responden yang memiliki pendidikan tamat SMA memiliki persentasi terbesar yaitu sebesar 91,9%. Responden berpendidikan D3 dan S1 memiliki persentasi terkecil yaitu sebesar 4,1%.

### 3. Pekerjaan

Tabel 3  
Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan pada ibu di posyandu Puskesmas Bawen

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ibu Rumah	39	52,7
2	Tangga	34	45,9
3	Swasta PNS	1	1,4
Total		74	100

Dari table diatas responden yang memiliki pekerjaan ibu rumah tangga memiliki presentasi 52,7% dengan jumlah responden 39 responden, yang memiliki pekerjaan swasta memiliki persentasi 45,9% dengan jumlah responden 34 responden, dan yang memiliki pekerjaan PNS sebesar 1,4% dengan responden 1 responden. Data di atas menunjukkan bahwa ibu rumah tangga memiliki persentasi terbesar yaitu sebesar 52,7% dan responden dengan pekerjaan PNS memiliki persentasi terkecil yaitu sebesar 1,4%.

### 4. Jumlah Anak

Tabel 4  
Distribusi frekuensi responden berdasarkan jumlah anak pada ibu di posyandu Puskesmas Bawen

No	Jumlah Anak	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	1	43	58,1
2.	2	26	35,1
3.	3	4	5,4
4.	4	1	1,4
Total		74	100

Distribusi frekuensi berdasarkan Jumlah Anak disajikan pada tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki jumlah anak 1 memiliki presentasi 58,1%, yang memiliki jumlah anak 2 memiliki persentasi 35,1%, yang memiliki jumlah anak 3 memiliki persentasi 5,4% dan yang memiliki jumlah anak 4 memiliki persentasi 1,4%. data di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki jumlah anak 1 memiliki persentasi terbesar yaitu sebesar 58,1% dan responden dengan jumlah anak 4 memiliki persentasi terkecil yaitu sebesar 1,4%.

### 5. Umur Bayi

Tabel 5  
Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur bayi pada ibu di posyandu Puskesmas Bawen

No	Umur Bayi (Bln)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	3-12	33	44,6
2	13-22	32	43,2
3	23-34	8	10,8
4	33-45	1	1,4
Total		74	100

Dari distribusi frekuensi di atas menunjukkan responden yang memiliki bayi yang berumur 3-12 bulan memiliki persentasi sebesar 44,6%, yang memiliki bayi yang berumur 13-24 bulan memiliki

persentasi sebesar 43,2%, yang memiliki bayi berumur 23-34 bulan memiloiiki persentasi sebesar 10,8% dan yang memiliki bayi yang berumur 33-45 bulan sebesar 1,4%. Dari data di atas dapat di simpulkan bahwa responden yang memiliki bayi 3-12 bulan memiliki persentasi terbesar 44,6% dan prsentasi terkecil 1,4% pada bayi usia 33-45 bulan.

## 6. Pengetahuan Ibu

Tabel 6

Distribusi frekuensi pengetahuan ibu di posyandu Puskesmas Bawen

N	Pengetahua o n Ibu	Frekuens i (f)	Persenta se (%)
1.	Baik	39	52,7
2.	Sedang	27	36,5
3.	Buruk	8	10,8
Total		74	100

Distribusi frekuensi berdasarkan Jumlah Anak disajikan pada tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang imunisasi sebanyak 52,7%, yang mempunyai pengetahuan sedang sebanyak 36,5% dan yang mempunyai pengetahuan buruk adalah 10,8%.

## 7. Motivasi Ibu

Tabel 7

Distribusi frekuensi motivasi ibu di posyandu Puskesmas Bawen

No	Pengetahuan Ibu	Frek- uensi	Prsent ase (%)
1.	Baik	36	48,6
2.	Sedang	10	13,5
3.	Buruk	28	37,8
Total		74	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai motivasi tinggi dalam memberikan imunisasi kepada bayi di posyandu puskesmas Bawen sebesar 48,6%, yang mempunyai motivasi sedang

13,5%, sedangkan yang mempunyai motivasi rendah adalah 37,8%.

## 8. Hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan motivasi ibu dalam memberikan imunisasi kepada bayi

Tabel 8

Hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan motivasi ibu dalam memberikan imunisasi kepada bayi

Hubungan	Koefisien korelasi	Sig.
Hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan motivasi ibu dalam memberikan imunisasi kepada bayi	0,237	0,042

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan analisis *Rank Spearman* dari 74 responden pada taraf signifikansi 5% di peroleh koefisien korelasi sebesar 0,237 dan didapatkan *p value* 0,042. Karena *p value* yang diperoleh lebih kecil dari *alpha* 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, Didapatkan hasil bahwa dari responden yang berpengetahuan tinggi memiliki peluang 0,237 untuk motivasi tinggi di dibandingkan dengan responden yang mempunyai motivasi rendah artinya ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan motivasi ibu untuk memberikan imunisasi kepada bayi di posyandu puskesmas Bawen.

Sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi tentang imunisasi polio yaitu sebanyak 39 orang (52,7 %), yang mempunyai tingkat pengetahuan sedang sebanyak 27

orang (36,5 %), dan yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah sebanyak 8 orang (10,8%) dari 74 responden. Hal tersebut bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pendidikan, informasi dan pengalaman. Pendidikan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi. Sebagai contoh ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan D3 maka tingkat pengetahuannya akan lebih baik daripada ibu yang memiliki tingkat pendidikan SMA. Di posyandu puskesmas Bawen sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 68 orang (91,9%) dari 47 responden. Pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu karena semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Pengetahuan ibu tentang imunisasi tersebut biasa diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Sebagai contoh pendidikan formal yaitu dengan mengikuti pendidikan disekolah kesehatan dan pendidikan nonformal yaitu melalui informasi yang diperoleh ibu baik secara langsung maupun tidak langsung seperti iklan dan penyuluhan.

Tingkatan pengetahuan yang dimiliki oleh responden adalah pada kriteria tahu dan memahami. Menurut Notoatmodjo (2005, hlm.50) tingkat pengetahuan tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Untuk mengetahui atau mengukur orang tahu sesuatu dapat menggunakan pertanyaan. Sedangkan memahami adalah memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan,

tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

Informasi juga mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar. Informasi ini dapat diperoleh baik melalui media cetak maupun melalui media elektronik serta informasi dari orang lain maupun kader kesehatan. Informasi dari orang lain dan kader kesehatan yang ada di posyandu melalui penyuluhan juga sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi. Hal ini akan mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi karena semakin banyak informasi yang diperoleh maka semakin banyak pula tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi.

Pengetahuan ibu tentang imunisasi juga dipengaruhi oleh pengalaman ibu dalam mengimunisasikan anaknya selain faktor pendidikan dan informasi. Sebagai contoh ibu yang mempunyai jumlah anak lebih dari satu dan selalu melakukan imunisasi tanpa mendapatkan efek samping yang berarti pasca setelah diberi imunisasi, maka hal tersebut akan dilakukan kembali pada anak berikutnya. Sebaliknya, ibu yang mempunyai seorang anak pengalaman mengimunisasikan anaknya masih sangat kurang karena baru didapatkan pada anak pertama. Sebagian besar responden yang memiliki seorang anak sebanyak 43 orang (58,1%). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman ibu dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapnya pada masa lalu.

Menurut Notoatmodjo (2003) pengalaman adalah guru yang baik yang merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh ibu adalah baik yaitu sebanyak 52,7%.

Penelitian Wibowo (2010, ¶1) yang menunjukkan bahwa responden yang mempunyai motivasi tinggi mengimunitasikan bayinya di desa Dukuhturi kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes yaitu sebanyak 35 responden (38,9%), dan mempunyai motivasi sedang yaitu sebanyak 55 responden(61,1%).

Menurut Sunaryo (2004,hlm.145-146) ada beberapa cara yang dapat diterapkan untuk memotivasi seseorang, yaitu Memotivasi dengan kekerasan (*motivating by force*), yaitu cara memotivasi dengan menggunakan ancaman hukuman atau kekerasan agar yang dimotivasi dapat melakukan apa yang harus dilakukan. Memotivasi juga dapat dilakukan dengan bujukan (*motivating by enticement*), yaitu cara memotivasi dengan bujukan atau member hadiah agar melakukan sesuatu sesuai harapan yang memberikan motivasi. Selain itu Memotivasi dengan identifikasi (*motivating by identification or ego-involvement*) juga dapat dilakukan dan paling baik dilakukan karena, Memotivasi dengan identifikasi adalah cara memotivasi dengan menanamkan kesadaran sehingga individu berbuat sesuatu karena adanya keinginan yang timbul dari dalam dirinya sendiri dalam mencapai sesuatu.

Hal penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Wibowo (2010, ¶1) berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan analisis *Chi Square* dari 90 responden pada taraf signifikansi 5% di peroleh koefisien korelasi sebesar 28,396 dan didapatkan *p value* 0,000. Karena *p value* yang diperoleh lebih kecil dari *alpha* 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  di tolak, Didapatkan hasil bahwa dari responden yang berpengetahuan tinggi memiliki peluang 28,396 untuk motivasi tinggi di bandingkan dengan responden yang mempunyai motivasi rendah artinya ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan motivasi ibu untuk mengimunitasikan bayinya di desa Dukuhturi kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah dan Susilowati (2007, hlm.11) dari hasil statistik *Spearman Rho* ( ) menunjukkan bahwa korelasi antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dengan tingkat kecemasan ibu pasca imunisasi polio ulang pada balita adalah -0,658 dengan taraf signifikan = 0,01 sedangkan hasil pengujian didapatkan *p value*= 0,000. Hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hitung lebih besar dari *t* tabel, artinya ada hubungan yang positif antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dengan tingkat kecemasan ibu pasca imunisasi polio ulang pada balita di Posyandu Margasari Tasikmalaya.

Dinas Kesehatan Kota Surabaya (2007), mengatakan kebanyakan masyarakat belum sadar akan manfaat imunisasi. Mereka tidak mengimunitasikan bayinya karena berbagai sebab, sehingga masih ada

kemungkinan bayi dapat tertular oleh penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang imunisasi yang kurang dapat menyebabkan motivasi ibu kurang dalam memberikan imunisasi kepada bayinya. Dalam mengetahui sesuatu kita tidak boleh asal mengetahui atau tahu saja tetapi kita harus bisa memahami, menganalisis, sampai mengevaluasinya. Sebab, jika seseorang hanya sekedar mengetahui akan mempengaruhi motivasi seseorang, motivasi orang tersebut akan rendah.

Notoatmodjo (2003), mengatakan bahwa perilaku motivasi yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat langgeng atau berlangsung lama sehingga responden akan memberikan imunisasi dasar kepada bayinya karena telah memahami pentingnya imunisasi dasar bagi bayi. Kebanyakan ibu mengatakan bahwa mereka mengetahui tentang imunisasi. Dalam hal ini pengetahuan ibu hanya memasuki tingkat mengetahui sehingga ibu masih enggan atau kurang motivasi dalam mengimunitasikan bayinya di posyandu terdekat. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang telah dilakukan bahwa kebanyakan ibu masih menjawab tidak dalam menjawab kuesioner yang telah dibagikan. Selain itu ibu juga berkomentar malas pergi ke posyandu dengan berbagai macam alasan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi ibu di puskesmas bawen masih kurang dan hal tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan ibu.

## **KESIMPULAN**

Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan motivasi ibu untuk memberikan imunisasi kepada bayi di posyandu puskesmas Bawen. Hal ini dapat

diketahui dari hasil uji dengan *rank spearman* menunjukkan hasil nilai  $p=0,042$  ( $p<0,05$ ).

## **DAFTAR PUSTAKA**

Dinkes. Kota Surabaya (2007), *Imunisasi Pada Bayi dan Balita*, <http://www/Surabaya-eHealth.org>. diperoleh tanggal 17 April 2012.

Hidayat, Alimul A.A. (2008). *Pengantar ilmu kesehatan anak untuk pendidikan kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika.

Mahmudah, Ani. M dan Susilowati, Ai. (2007). *Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dengan tingkat kecemasan pasca imunisasi polio pada anaknya di posyandu margasari tasikmalaya tahun 2007*. Yogyakarta : Surya Medika. <http://skripsistikes.files.wordpress.com/2009/08/3.pdf> diperoleh tanggal 13 Mei 2011.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Promosi kesehatan teori dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.

Rukiyah Ai Yeyeh. (2010). *Asuhan neonatus bayi dan anak balita*. Jakarta: Trans Info Media.



Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta: RGC.

Wibowo, N. Y., (2008). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi hepatitis b dengan motivasi ibu dalam mengimunisasikan bayinya di desa dukuh turi kecamatan bumiayu kabupaten brebes*. [http://eprints.undip.ac.id/9461/1/artikel\\_pdf.pdf](http://eprints.undip.ac.id/9461/1/artikel_pdf.pdf). Diperoleh tanggal 13 Mei 2011

Widiastuti, Y. P., Anggraheni R., Amfali A. N. (2008). *Analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam memberikan imunisasi dasar kepada bayinya di desa banyutowo kabupaten Kendal*. [http://eprints.undip.ac.id/9461/1/artikel\\_pdf.pdf](http://eprints.undip.ac.id/9461/1/artikel_pdf.pdf) diperoleh tanggal 8 Mei 2011